

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini manusia dituntut untuk lebih produktif agar dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya dengan kata lain kita akan semakin dituntut untuk dapat lebih berkerja keras lagi agar dapat memenuhi semua kebutuhannya tersebut.

Dengan semakin meningkatnya tuntutan bekerja maka tingkat kejenuhan dan stress pun akan semakin meningkat karena kita akan lebih sering dihadapkan pada hal yang monoton atau hal yang itu-itu saja dalam pekerjaan dan rutinitas sehari-hari apalagi bagi orang-orang yang hidup di perkotaan dimana faktor-faktor pemicu stress lebih besar daripada yang ada di tempat lain.

Selain itu kesadaran akan pentingnya berolahraga bagi masyarakat jaman sekarang menjadi semakin rendah dikarenakan berbagai macam alasan yang mereka miliki seperti tidak memiliki waktu, tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan berbagai macam alasan lainnya.

Melihat hal-hal tersebut diatas maka kesadaran akan pentingnya rekreasi dan berolahraga menjadi suatu yang mutlak dibutuhkan bagi

setiap orang yang menghadapi berbagai macam tuntutan di era globalisasi ini agar mereka dapat *refresh* sejenak pikiran dan jiwa, namun tidak semuanya dapat dipenuhi karena alasan waktu yang tersedia untuk melakukan kedua hal tersebut sangatlah minim.

Akhir-akhir ini kegiatan olahraga di alam terbuka semakin diminati oleh masyarakat karena dianggap dapat mengakomodir kedua kebutuhan tersebut yaitu berolahraga dan berekreasi secara bersamaan sehingga hal ini dianggap akan semakin menghemat waktu dan mempermudah mereka untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut.

Kegiatan olahraga di alam terbuka terdapat banyak jenis dan macamnya. Jika ingin bermain di air kita dapat mencoba arung jeram, *scuba diving*, *surfing*, kayak atau kano. Jika anda memiliki biaya lebih dan menginginkan *adrenalin* yang lebih menantang anda dapat mencoba bermain di udara contohnya gantole, paralayang atau mungkin paramotor. Adapun kegiatan yang tidak kalah menantang lainnya seperti *wall climbing*, *rock climbing* atau *hiking*. Semua kegiatan tersebut memiliki tantangannya masing-masing dan tentu juga membutuhkan kemampuan yang berbeda-beda.

*Hiking* adalah salah satu olahraga alam terbuka yang akhir-akhir ini peminatnya terus meningkat, menjanjikan pengalaman baru dan berbeda dalam berolahraga dan tentunya memberikan sensasi tersendiri dari

tantangan yang diberikan dalam kegiatan *hiking* karena kita langsung terjun ke alam bebas yang pada dasarnya bukanlah habitat atau lingkungan kita terutama anak-anak perkotaan dan juga yang tentunya bukan hanya ada manusia yang berada didalamnya.

Kegiatan mendaki gunung di Indonesia sudah berkembang dengan pesat. Saat ini kegiatan ini bukan hanya dimonopoli oleh kelompok-kelompok perkumpulan pendaki gunung maupun kelompok pecinta alam saja, tetapi juga kalangan pekerja kantoran dan masyarakat umum.

*Hiking* merupakan sebuah kegiatan perjalanan dalam mendaki gunung dimana membutuhkan persiapan dan perhitungan yang matang sebelum dan selama melakukan kegiatan pendakian tersebut, dibutuhkan kesiapan mental dan fisik dalam melakukan kegiatan di alam terbuka ini dan juga tentunya pengetahuan yang mumpuni.

*Hiking* juga merupakan salah satu kegiatan rekreasi dimana unsur-unsur kesenangan dan kegembiraan terdapat didalamnya, tentu saja dalam melakukan kegiatan ini kita sangat tidak disarankan untuk melakukannya seorang diri, harus ada orang lain yang juga ikut serta bersama kita selama melakukan kegiatan tersebut seperti semboyan yang sudah sering kita dengar selama ini "*never hike alone*" (jangan pernah mendaki seorang diri). Hal ini bertujuan agar jika kita berada didalam situasi yang berbahaya selalu ada orang yang akan dapat

membantu dan menolong kita, selain itu kita tidak boleh sendiri dalam melakukan *hiking* juga bertujuan agar kita dapat bercengkrama, bercanda dan bergembira bersama-sama dengan teman kita dan juga tentunya dapat mengenal rekan seperjalanan kita lebih dekat dari sebelumnya dan tentunya juga kita akan dapat lebih jauh mengenal sebenarnya siapa dan seperti apa diri kita sendiri.

Gunung Gede merupakan salah satu tujuan wisata yang menarik bagi mereka penghobi kegiatan di alam terbuka, selain letaknya yang tidak terlalu jauh dari ibu kota yaitu terletak di Cibodas, Cianjur Jawa Barat akses untuk menuju lokasi tersebut juga tidak sulit.

Tingginya minat untuk mendaki di gunung Gede dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang tinggi pada setiap harinya yang mendaftar melalui situs booking online Gunung Gede di <http://www.booking.gedepangrango.org> selalu mendekati jumlah maksimal dari kuota yang ditentukan, jumlah ini akan melonjak di setiap akhir pekan bahkan yang mendaftar melalui booking online dapat melebihi dari kuota yang telah disediakan.

Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) dalam hal ini adalah sebagai pengelola kawasan Gunung Gede dan juga sebagai otoritas yang memberikan ijin bagi mereka yang ingin mendaki di Gunung Gede telah memberikan kuota atau batasan jumlah

wisatawan yang boleh mendaki di Gunung Gede, setiap harinya Taman Nasional Gunung Gede Pangrango telah membatasi jumlah wisatawan yang akan mendaki sebanyak 600 orang melalui 3 jalur pendakian resmi yang dibuka yaitu 300 orang melalui jalur pendakian Cibodas, 200 orang melalui jalur Gunung Putri, dan 100 orang melalui jalur Salabintana pembatasan ini beralasan agar ekosistem yang terdapat di Gunung Gede dapat tetap terjaga dan terpelihara dengan baik selain itu faktor keselamatan pendaki juga menjadi pertimbangan pihak Taman Nasional Gunung Gede Pangrango untuk menentukan batasan jumlah pendaki yang diperbolehkan untuk mendaki di gunung Gede.

Di setiap kegiatan di alam terbuka pastilah memiliki resiko dan bahaya yang tinggi khususnya dalam kegiatan mendaki gunung seperti *hiking* ini, berbagai macam resiko dan bahaya inilah yang pada dasarnya perlu dipahami bagi setiap pelakunya baik bahaya yang bersifat internal dari dalam diri kita sendiri maupun bahaya yang bersifat external yang berasal dari lingkungan sekitar. Dengan adanya berbagai macam resiko tersebut tentu kita dituntut untuk lebih waspada dan mawas diri agar dapat mencegah atau setidaknya dapat meminimalisir dampak dari resiko yang ada.

Dengan persiapan yang matang sebelum melakukan pendakian diharapkan berbagai macam resiko tersebut dapat dicegah atau

setidaknya dapat diminimalisir dampaknya sehingga tidak menimbulkan akibat yang fatal dan membahayakan bagi keselamatan diri kita pribadi maupun orang lain. Dengan menyusun manajemen perjalanan *hiking* yang baik para wisatawan akan dapat mempersiapkan diri mereka sendiri dalam menghadapi berbagai masalah dan situasi yang akan muncul nantinya ketika sedang melakukan kegiatan *hiking* mulai dari awal keberangkatan mereka hingga mereka kembali ke tempat masing-masing dengan selamat.

Dengan adanya perencanaan yang baik sebelum melakukan perjalanan menunjukkan kesadaran pelaku *hiking* akan resiko yang ada di lingkungan sekitarnya dengan begitu diharapkan segala resiko dapat diminimalisir dan dicegah sehingga tidak berakibat fatal bagi keselamatan para pendaki. Kesadaran akan hal inilah yang dirasa perlu untuk ditumbuhkan dan terus ditingkatkan guna meminimalisir jatuhnya korban jiwa dikalangan para pendaki.

Tentu sangat amat disayangkan bila kita akhir-akhir ini sering mendengar berita akan jatuhnya korban jiwa pendaki saat melakukan pendakian dengan berbagai macam penyebab yang ditemukan mulai dari tersesat, kehabisan logistik hingga *hypothermia* atau kedinginan karena suhu tubuh yang menurun drastis.

Sebagai contoh, pada tanggal 24 Desember 2013 seorang pendaki bernama Shizuko yang merupakan seorang siswi dari SMA Negeri 6 Bekasi menghembuskan nafas terakhirnya di jalur pendakian Kandang Batu (2.220 mdpl) Gunung Gede, kematiannya disebabkan *hypothermia* dan cuaca ekstrim yang saat itu sedang terjadi, selain itu kesiapan tim juga dirasa kurang mengingat mereka tidak membawa obat-obatan atau perlengkapan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Selain itu minimnya pengetahuan mereka juga memperburuk keadaan korban dimana saat itu kondisi fisik Shizuko sudah melemah, Ditambah pula dia ditinggal sendirian di tenda sewaktu timnya *summit attack* (pendakian ke puncak). Selain itu yang baru-baru ini terjadi adalah meninggalnya Seorang pendaki bernama Winoto (42) warga RT 4/3 Parungjaya, Kecamatan Ciledug, Kabupaten Tangerang meninggal dunia di Alun Alun Suryakencana Barat pada hari Sabtu tanggal 8 November 2014 pukul 23.30 WIB. Dari hasil penyelidikan diketahui bahwa korban tidak membawa perbekalan yang cukup serta pakaian yang memadai mengingat kondisi cuaca saat itu Gunung Gede sedang terus diguyur hujan sehingga korban mengalami kedinginan hebat hingga akhirnya beliau tersungkur dan tidak sadarkan diri. Berbagai peristiwa dan penyebab tersebut tentu dapat dihindari apabila sebelumnya pendaki

telah mengetahui kondisi lingkungan sekitarnya dan mempersiapkan sebuah manajemen perjalanan dengan baik.

Banyaknya para pendaki pemula yang berangkat hanya bermodal tekad yang kuat dan cerita pengalaman dari orang lain tanpa ada ilmu dan kecakapan khusus yang dipelajari terlebih dahulu sebelum melakukan pendakian menimbulkan keprihatinan bagi para pecinta kegiatan di alam terbuka lainnya. Banyak bermunculannya komunitas-komunitas yang mengatasnamakan pecinta alam yang hanya karena berlandaskan pada memiliki kesaamaan hobi tanpa memberikan pelatihan dan pelajaran tentang ilmu dan kecakapan khusus yang harus dimiliki oleh para anggotanya dalam melakukan kegiatan *hiking* dinilai semakin memperburuk kesadaran akan pentingnya perencanaan yang baik sebelum melakukan perjalanan dan selama kegiatan pendakian.

Manajemen perjalanan dirasa mutlak untuk diketahui, dipahami dan dilakukan dengan baik sehingga perjalanan dalam melakukan kegiatan *hiking* dapat terencana dengan baik dan dipersiapkan dengan matang dengan memperhitungkan segala resiko yang mungkin akan muncul selama melakukan perjalanan sehingga perjalanan dalam mendaki gunung dapat dilakukan dengan aman dan tentunya menyenangkan bagi para pelakunya sehingga pada akhirnya dapat meninggalkan kenangan yang baik.



Melihat kenyataan diatas maka seharusnya setiap orang yang akan melakukan kegiatan pendakian memiliki manajemen perjalanan yang matang guna meminimalisir resiko dan bahaya yang akan dihadapi sehingga menjadikan sebuah perjalanan *hiking* yang dilakukan menjadi nyaman dan aman karena telah terencana dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan dan pemikiran tersebut diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Pengetahuan Manajemen Perjalanan Dalam Kegiatan *Hiking* (Survei Terhadap Pendaki di Gunung Gede Jalur Cibodas, Cianjur Jawa Barat)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Minimnya pengetahuan dan pemahaman manajemen perjalanan dalam kegiatan *hiking* pada para pendaki di gunung gede.
2. Pendaki yang tidak memiliki kesadaran terhadap lingkungan di sekitar Gunung Gede.
3. Pendaki tidak menyadari akan pentingnya menyusun sebuah manajemen perjalanan sebelum melakukan kegiatan *hiking*.
4. Kurangnya kesadaran para pendaki yang mendaki di Gunung Gede akan pentingnya keselamatan saat melakukan pendakian.

5. Minimnya pengetahuan para pendaki yang mendaki di Gunung Gede dalam hal keselamatan pendakian.
6. Proses penerapan manajemen perjalanan dalam kegiatan *hiking* tidak berjalan dengan baik pada pendaki yang akan mendaki di gunung gede.
7. Dampak dari penerapan manajemen perjalanan dalam kegiatan hiking masih terlalu rendah pada pendaki yang akan mendaki di gunung gede.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi pada: Pengetahuan Manajemen Perjalanan Dalam Kegiatan *Hiking* (Survei Terhadap Pendaki di Gunung Gede Jalur Cibodas, Cianjur Jawa Barat)

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah para pendaki memiliki pengetahuan manajemen perjalanan dalam kegiatan *hiking* di Gunung Gede jalur Cibodas, Cianjur Jawa Barat?

## E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada akhirnya hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai tambahan pengetahuan dan pemahaman bagi pendaki dalam menyusun dan membuat sebuah manajemen perjalanan dalam kegiatan *hiking*.
2. Sebagai bahan masukan bagi Taman Nasional Gunung Gede dan Gunung Pangrango dalam meningkatkan upaya keselamatan pendaki yang akan mendaki di Gunung Gede dan Gunung Pangrango.
3. Bagi penggiat olahraga alam terbuka khususnya *hiking*, dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berguna terutama dalam menyusun sebuah manajemen perjalanan dalam kegiatan *hiking*.
4. Sebagai bahan informasi yang berguna untuk segenap akademik mahasiswa FIK UNJ tentang manajemen perjalanan dalam kegiatan *hiking*.
5. Sebagai bahan masukan dan sumber pengetahuan bagi organisasi-organisasi pecinta alam dalam menyusun sebuah manajemen perjalanan *hiking*.